



Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Keuangan (Studi pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2020 – 2024)

Angelia Pendi, Sukma Febrianti

Akuntansi, Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2025,08-12

Revised 2025, 09-26

Accepted, 2025,11-24

Keywords:

Kinerja Keuangan,
Rasio Keuangan,
Perusahaan Manufaktur.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk periode tahun 2020 – 2024 yang ditinjau dari rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang digunakan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Berdasarkan hasil perhitungan rasio terdapat beberapa rasio yang dinilai belum memenuhi standar industri namun terdapat juga rasio yang justru melebihi standar industri. Rasio seperti rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (DAR & DER) masih bisa tergolong cukup baik, serta rasio profitabilitas (ROA) dinilai mampu membuat penilaian kinerja keuangan perusahaan dinilai sangat baik. Namun untuk rasio likuiditas (quick ratio), rasio profitabilitas (ROE) serta rasio aktivitas (ITO & TATO) dan rasio pasar (PBV) masih perlu adanya peningkatan agar dapat menghasilkan tujuan kinerja yang lebih baik lagi. Penelitian ini bertujuan agar pihak eksternal maupun internal dapat mengetahui informasi kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk.

This study aims to assess the financial performance of PT Gudang Garam Tbk for the period 2020-2024 which is reviewed from the financial ratio. The types of financial ratios used are liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, activity ratio and market ratio. Based on the results of the ratio calculation, there are several ratios that are considered not to meet industry standards, but there are also ratios that exceed industry standards. Ratios such as the liquidity ratio (current ratio), solvency ratio (DAR & DER) can still be classified as quite good, and the profitability ratio (ROA) is considered capable of making the company's financial performance assessment very good. However, for the liquidity ratio (quick ratio), profitability ratio (ROE) and activity ratio (ITO & TATO) and market ratio (PBV) there still needs to be an increase in order to produce better performance goals. This study aims to enable external and internal parties to find out information on the financial performance of PT Gudang Garam Tbk.

This is an open access article under the CC BY-SA license

OPEN ACCESS



Corresponding Author:

Angelia Pendi,

Akuntansi, Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia

Jalan Sultan Hamid II No. 163

angeliapendi0514@gmail.com

Pendahuluan

Industri terutama dalam bidang manufaktur termasuk dalam salah satu bidang industri yang turut serta bersaing dalam perekonomian global. Di Indonesia saat ini, sudah berdiri berbagai jenis perusahaan yang bergerak dibidang industri manufaktur. Maka dari itu, industri manufaktur termasuk dalam salah satu sektor terbesar yang berkontribusi secara signifikan terhadap berkembangnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu jenis industri yang menunjang pertumbuhan yang signifikan tersebut adalah Industri Hasil Tembakau (IHT). Meninjau dari hal tersebut maka PT Gudang Garam Tbk termasuk dalam salah satu perusahaan IHT yang telah terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kemudian dibuktikan dengan penempatan posisi pertama sebagai perusahaan swasta terbesar di Indonesia (Luan & Manane, 2016).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan setelah menempati posisi pertama yaitu kinerja keuangan. Perusahaan perlu terus meningkatkan nilai agar dapat mempertahankan posisi dalam persaingan dunia usaha, maka dari itu kinerja keuangan merupakan faktor yang dikategorikan sangat penting. Untuk mengetahui status keuangan perusahaan secara keseluruhan maka dapat ditampilkan dalam bentuk

laporan keuangan disesuaikan dengan periode yang diinginkan. Laporan keuangan ini juga berfungsi sebagai bahan evaluasi maupun dapat menentukan status keuangan perusahaan. Hasil dari pelaporan keuangan ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan (Sakekle, 2021).

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan untuk dapat mengetahui perkembangan perusahaan. Dengan adanya analisis laporan keuangan ini dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai pada masa lalu maupun masa berjalan saat ini. Laporan keuangan yang telah dianalisis ini bisa dijadikan sebagai dana pembantu untuk pengambilan keputusan manajerial perusahaan. Dengan hasil analisis ini akan menghasilkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sehingga dapat lebih mudah bagi pengambilan keputusan maupun sebagai tambahan informasi bagi pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan publik. (Halim, 2021).

Laporan keuangan perusahaan setidaknya terdiri dari lima jenis yaitu : (1) laporan laba rugi, (2) laporan perubahan ekuitas, (3) laporan posisi keuangan, (4) laporan arus kas, dan (5) catatan atas laporan keuangan. Adapun kelima laporan keuangan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terikat antar satu sama lain. Laporan keuangan juga disiapkan meliputi 12 bulan periode dihitung sejak awal januari sampai dengan akhir desember, sesuai dengan tahun kalender. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian seharusnya telah siap untuk dianalisis lebih lanjut. Akan tetapi, walaupun laporan keuangan tersebut telah tersedia dengan jelas angka nominal tidak cukup untuk memberikan gambaran arah keuangan perusahaan dimasa mendatang. Sehingga diperlukan analisis lebih mendalam atas laporan keuangan (Purba et al., 2023).

Pada umumnya analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan karena dinilai lebih mudah dan efisien digunakan. Analisis rasio keuangan merupakan komponen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan, karena dalam proses melakukan analisis rasio berikut diperlukan hubungan erat antar indikator dalam laporan keuangan. Rasio keuangan dapat menggambarkan bagaimana cara perusahaan mengelola dana yang telah dihasilkan. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam rasio, diantaranya : (1) rasio likuiditas, (2) rasio solvabilitas, (3) rasio aktivitas, (4) rasio profitabilitas, (5) rasio pasar (Julviani et al., 2023).

Dengan analisis rasio dapat mengidentifikasi beberapa kekuatan serta kelemahan perusahaan, rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara laporan keuangan misalnya antara dua atau lebih perusahaan mengenai kinerjanya serta dalam kemampuan membayar hutangnya (Adur et al., 2018). Analisis rasio pada penelitian ini diterapkan pada perusahaan rokok yang sudah *go public* dikarenakan pada era saat ini, perusahaan rokok sedang berkembang dengan cepat dan dianalisis pada salah satu perusahaan rokok yang sudah terdengar tidak asing lagi agar kita dapat dengan mudah mengenali produk serta dapat mengetahui lebih dalam mengenai PT Gudang Garam Tbk ini.

PT Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia, berdiri sejak 1958 di Kediri, Jawa Timur. Pendiri perusahaan PT Gudang Garam Tbk yaitu Surya Wonowidjojo, beliau berhasil memperkenalkan produknya hingga mancanegara dan dinobatkan sebagai produsen rokok kretek kualitas tinggi. Produknya bisa ditemukan dengan berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot, linting tangan, hingga linting mesin. (Salma & Hermuningsih, 2022).

Tabel 1 Laporan Laba Rugi PT Gudang Garam Tahun 2020 – 2024

Tahun	Penjualan/Pendapatan (Rp)	Laba Setelah Pajak (Rp)
2020	114.477.311.000.000	7.647.729.000.000
2021	124.881.266.000.000	5.605.321.000.000
2022	93.919.459.000.000	2.799.742.000.000
2023	118.952.997.000.000	5.324.516.000.000
2024	98.655.483.000.000	980.804.000.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dirincikan penjelasan untuk bagian penjualan dan laba PT Gudang Garam Tbk periode 2020 – 2024. Pembahasan pertama pada bagian penjualan, tahun 2021 terlihat adanya peningkatan laba dibanding tahun 2020 sebelumnya yaitu sebesar Rp 10,4 triliun,

kemudian mengalami penurunan lagi ditahun 2022 sebesar Rp 30,9 triliun, dan mengalami kenaikan ditahun 2023 sebesar Rp 25 triliun, terakhir kembali mengalami penurunan ditahun 2024 sebesar Rp 20,2 triliun. Meninjau dari data di atas bahwa pada era pandemi Covid – 19 (2020 – 2021) penjualan PT Gudang Garam Tbk tidak menunjukkan penurunan yang terlalu signifikan, sebaliknya pada masa pasca Covid – 19 (2022 – 2024) terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan hal ini dikarenakan masyarakat sedang dalam proses pemulihan ekonomi.

Penjelasan pada bagian laba PT Gudang Garam periode 2020 – 2024, tahun 2020 – 2021 terdapat penurunan laba sebesar Rp 2 triliun hal ini disebabkan oleh pandemi Covid – 19. Kemudian tahun 2022 yaitu pada masa pasca pandemi atau disebut juga masa pemulihan kembali terjadi penurunan laba yang sangat signifikan sebesar Rp 2,8 triliun. Tahun 2023 kembali terjadi kenaikan laba dikarenakan kondisi ekonomi sudah kembali perlahan pulih maka terjadi kenaikan sebesar Rp 2,5 triliun. Tahun 2024 terjadi penurunan yang sangat signifikan sebesar 5,2 triliun dikarenakan adanya kenaikan beban produksi serta terjadinya bencana banjir yang melanda pabrik utama di Kediri.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar sebagai pendukung untuk menganalisa serta dapat mengetahui perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk. Penulis ingin mempelajari kinerja keuangan melalui analisa rasio yang kemudian akan dirincikan sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan terhadap kondisi keuangan perusahaan saat terjadi dan sesudah menghadapi pandemi Covid – 19.

Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang dengan jelas menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan menggunakan alat analisa keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang menjadi acuan prestasi perusahaan. Manajemen keuangan bukan hanya penting bagi pihak atau bidang yang secara langsung berkaitan dengan keuangan melainkan juga penting bagi pihak diluar keuangan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut (Sari, 2021).

Menurut Faisal et al (2017), kinerja keuangan yaitu suatu analisa yang dilakukan sebagai pengukuran sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menaati ataupun menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu : (1) mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi keuangannya saat dilakukan penagihan, (2) mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, (3) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu, (4) mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat menstabilkan antara pembayaran bunga hutang serta membayar deviden secara teratur.

2. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis penggabungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam pelaporan keuangan yang dinyatakan dalam bentuk matematis dengan konsep sederhana dalam kurun waktu atau periode tertentu. Caranya dengan membandingkan dua variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, bisa data neraca maupun laba rugi yang dapat digunakan sebagai alat ukur kondisi keuangan. Analisis rasio keuangan ini dirancang melalui perhitungan untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Teknik menggunakan rasio ini dinilai dengan cara efektif karena hanya perlu melakukan perbandingan diantara dua data saja sebagai acuan awal (Giovana Putri et al, 2020).

Menurut Dewi (2017), terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan dari analisis rasio keuangan. Keunggulan dari rasio keuangan yaitu : (1) rasio merupakan angka – angka statistik yang dapat dengan mudah untuk dipahami, dibaca dan di tafsirkan, (2) rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi laporan keuangan yg sangat sistematis, terperinci dan lebih sulit dipahami, (3) rasio membuat perusahaan mengetahui posisinya diantara industri sejenis



lainnya, (4) rasio bisa dengan mudah membandingkan perusahaan dengan bidang sejenis untuk melihat perkembangan secara periodik. Kemudian kelemahan dari rasio keuangan yaitu : (1) seringnya perusahaan melakukan manipulasi data membuat perhitungan rasio tidak menunjukkan data keuangan yang sesungguhnya sesuai dengan nilai perusahaan, (2) prosedur pelaporan yang berbeda akan mengakibatkan laba yang dilaporan juga berbeda, (3) rasio tidak dapat memperhitungkan pengeluaran biaya – biaya antar perusahaan dikarenakan adanya perbedaan jumlah yang dikeluarkan masing – masing perusahaan.

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan juga dapat menggunakan beberapa jenis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Dwi Desriyuni et al (2023), jenis – jenis rasio keuangan terdiri atas :

- **Rasio Likuiditas**

Rasio ini memiliki kemampuan dalam mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Dengan adanya kemampuan dari perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maka dapat memberikan pandangan atau gambaran yang baik bagi kondisi keuangan perusahaan. Rasio likuiditas ini terbagi atas 3 rasio yaitu :

- a) **Rasio Lancar (Current Ratio)**

Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini diperhitungkan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b) **Rasio Cepat (Quick Ratio)**

Rasio ini memperlihatkan kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini dapat diperhitungkan menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- c) **Rasio Kas (Cash Ratio)**

Rasio ini sebagai alat ukur mengenai seberapa besar uang kas yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat diperhitungkan menggunakan rumus :

$$d) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- **Rasio Solvabilitas**

Rasio ini mengacu pada kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajibannya berhubungan dengan kewajiban jangka panjang termasuk pembayaran pokok dan manfaatnya. Membandingkan beban kewajiban perusahaan dengan aktiva atau ekuitas dan digunakan untuk menilai kemampuan dari perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya. Rasio solvabilitas ini terdiri atas 2 jenis yaitu :

- a) **Debt to Asset Ratio (DAR)**

Rasio ini sebagai analisa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini dapat diperhitungkan menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

b) Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan., Rasio ini dapat diperhitungkan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- Rasio Profitabilitas

Pengertian dari rasio ini adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan usahanya dengan menggunakan aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio Profitabilitas terdiri atas 2 jenis yaitu :

a) Return on Total Asset (ROA)

Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini dapat diperhitungkan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) Return on Total Equity (ROE)

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham (ekuitas). Rasio ini dapat diperhitungkan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- Rasio Aktivitas

Rasio ini dapat menghasilkan informasi berupa seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya operasionalnya dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini terdiri dari 2 jenis yaitu :

a) Inventory Turnover Ratio (ITO)

Rasio ini mengukur berapa kali persediaan diubah menjadi penjualan selama periode tertentu, semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin cepat persediaan terjual dan menandakan efisiensi dalam pengelolaan stock sangat baik. Rasio ini dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Persediaan}}$$

b) Total Asset Turnover (TATO)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk dapat menghasilkan penjualan. Rasio ini dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Rasio Pasar

Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja saham perusahaan di pasar modal dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Tujuan dari rasio pasar ini untuk menilai saham perusahaan termasuk terlalu mahal (*over value*) atau terlalu murah (*under value*). Salah satu jenis rasio pasar yaitu Price to Book Value (PBV) dengan hasil menunjukkan berapa kali lipat harga saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. PBV dapat diperhitungkan dengan rumus :

Step 1

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Step 2

$$\text{PBV} = \frac{\text{Price}}{\text{Book Value}}$$

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kuantitatif. Dalam tulisan ini, penulis dengan metode kepustakaan mengkaji secara kritis dan mendalam terhadap bahan – bahan pustaka yang relevan dengan judul penelitian seperti buku maupun jurnal yang layak dijadikan sebagai acuan referensi. Metode kepustakaan ini juga bisa didapatkan baik secara langsung (*offline*) maupun secara tidak langsung (*online*) yang dapat juga bersumber dari website jurnal (Sari et al., 2022). Kemudian untuk pendekatan kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat objektif, fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas yang bisa diukur. Pendekatan kuantitatif juga memiliki tujuan menggeneralisasikan temuan penelitian sehingga dapat digunakan lagi untuk memprediksikan situasi yang sama pada populasi lain (Prayogi et al., 2024).

2. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang dapat dilakukan setelah semua data yang diperlukan sebagai acuan serta referensi dengan tujuan pemecahan masalah yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap dan tepat (Muhson, 2006). Langkah – langkah yang dilakukan oleh penulis dalam teknik analisa data ini yaitu : (1) mencari sumber data laporan keuangan melalui laman website idx serta tambahan jurnal penelitian sebelumnya, (2) merangkum data laporan keuangan yang diperlukan, (3) memastikan penulisan data laporan keuangan diperhatikan dengan benar mulai dari penulisan hingga perhitungan, (4) memperhitungkan data laporan yang sudah dirangkum menggunakan rumus sesuai dengan rasio yang ditentukan, (5) dapat menjelaskan dengan rinci hasil dari data perhitungan yang sudah penulis perhitungkan.

Hasil dan Pembahasan

- Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 2 Hasil Analisis Current Ratio pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2020 – 2024

Tahun	Aktiva Lancar (A) (Rp)	Kewajiban Lancar (B) (Rp)	Current Ratio (C) = A/B X 100%
2020	49.537.929.000.000	17.009.992.000.000	291%
2021	59.312.578.000.000	28.369.283.000.000	209%
2022	55.445.127.000.000	29.125.010.000.000	190%

2023	54.115.182.000.000	29.536.433.000.000	183%
2024	47.590.906.000.000	20.824.215.000.000	228%
RATA – RATA			220%
STANDAR INDUSTRI			200%

Berdasarkan hasil analisis current ratio di atas, dapat dirincikan bahwa pada tahun 2020 PT Gudang Garam Tbk menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai 291%. Namun pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 209% namun hasil ini masih dinyatakan sangat baik dikarenakan masih melewati dari standar industri. Kemudian pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan menjadi 190% dan penurunan lagi pada tahun 2023 menjadi 183%. Terjadinya penurunan yang berlangsung selama dua tahun ini membuat PT Gudang Garam Tbk memiliki persentase yang kurang memuaskan karena berada di bawah standar industri. Setelahnya pada tahun 2024 kembali terjadi peningkatan untuk mengejar kembali hasil analisis yang baik seperti tahun – tahun sebelumnya dengan nilai 228%. Sehingga apabila kita hitung rata – rata nilai persentase current ratio PT Gudang Garam Tbk selama 5 tahun berturut – turut, hasil menunjukkan bahwa perusahaan masih dikategorikan sangat baik dengan hasil 220% dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar. Meskipun terjadi beberapa kali penurunan namun PT Gudang Garam Tbk sehingga menjadikan hal tersebut evaluasi bagi perusahaan dan dengan segera mencari solusi untuk mengejar dan kembali memenuhi nilai tersebut agar kembali sesuai dengan standar industri yang berlaku.

Tabel 3 Hasil Analisis Quick Ratio pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2020 – 2024

Tahun	Aktiva Lancar (A) (Rp)	Persediaan (B) (Rp)	Kewajiban Lancar (C) (Rp)	Quick Ratio (D) = (A-B)/C X 100%
2020	49.537.929.000.000	39.894.523.000.000	17.009.992.000.000	56%
2021	59.312.578.000.000	47.456.225.000.000	28.369.283.000.000	41%
2022	55.445.127.000.000	47.639.885.000.000	29.125.010.000.000	26%
2023	54.115.182.000.000	46.485.966.000.000	29.536.433.000.000	25%
2024	47.590.906.000.000	40.425.938.000.000	20.824.215.000.000	34%
RATA – RATA				36%
STANDAR INDUSTRI				150%

Berdasarkan data perhitungan quick ratio di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan dengan rata – rata selama 5 tahun secara berturut dengan hasil 36% bahwa PT Gudang Garam Tbk belum mampu untuk melunasi kewajibannya menggunakan aktiva lancar yang sudah dikurangi dengan nilai persediaan. Melihat data tahun 2020 dengan nilai 56% masih dinilai cukup jauh dari standar industri, kemudian tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 41% yang membuat penilaian semakin buruk. Selanjutnya pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan dengan nilai 26% dan titik terendah terjadi pada tahun 2023 dengan hasil 25% saja. Ditahun 2024 ada sedikit kenaikan menjadi 34% yang masih menunjukkan hasil yang buruk karena masih sangat jauh berada dibawah standar industri.

- Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 4 Hasil Analisis DAR pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2020 – 2024

Tahun	Total Kewajiban (A) (Rp)	Total Aktiva (B) (Rp)	DAR (C) = A/B X 100%
2020	19.668.941.000.000	78.191.409.000.000	25%
2021	30.676.095.000.000	89.964.369.000.000	34%
2022	30.706.651.000.000	88.562.617.000.000	34%

2023	31.587.980.000.000	92.450.823.000.000	34%
2024	23.022.685.000.000	84.939.276.000.000	27%
RATA – RATA			30%
STANDAR INDUSTRI			35%

Berdasarkan data di atas, hasil DAR menunjukkan bahwa pada tahun 2020 dengan hasil 25% masih tergolong cukup baik karena masih berada di bawah standar industri, tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 34% diikuti dengan tahun 2022 dan 2023 yang menunjukkan hasil yang sama selama 3 tahun berturut – turut. Hal ini dinilai kurang baik karena hampir mendekati standar industri, namun pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi 27% yang menunjukkan adanya evaluasi dari pihak perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan tersebut. Apabila kita analisa secara garis besar yaitu hasil 30% yang didapatkan dari rata – rata perhitungan selama 5 tahun menunjukkan hasil yang masih kurang memuaskan karena sudah mendekati standar industri.

Tabel 5 Hasil Analisis DER pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2020 – 2024

Tahun	Total Kewajiban (A) (Rp)	Total Ekuitas (B) (Rp)	DER (C) = A/B X 100%
2020	19.668.941.000.000	58.522.468.000.000	33%
2021	30.676.095.000.000	59.288.274.000.000	51%
2022	30.706.651.000.000	57.855.966.000.000	53%
2023	31.587.980.000.000	60.862.843.000.000	51%
2024	23.022.685.000.000	61.916.591.000.000	37%
RATA – RATA			45%
STANDAR INDUSTRI			90%

Berdasarkan hasil perhitungan DER di atas, PT Gudang Garam Tbk menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada tahun 2020 hasil yang didapatkan yaitu 33%, kemudian tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 51% sehingga perusahaan seharusnya sudah bisa mengambil sikap waspada, kemudian terjadi kenaikan lagi ditahun 2022 menjadi 53% kemudian pada tahun 2023 kembali terjadi penurunan menjadi 51% dan pada tahun 2024 kembali terjadi penurunan menjadi 37%. Hal ini menunjukkan bahwa total ekuitas PT Gudang Garam Tbk sebesar 45% sesuai rata – rata perhitungan 5 tahun berikut dibiayai oleh utang. Berdasarkan hasil tersebut maka secara keseluruhan PT Gudang Garam Tbk masih menunjukkan hasil yang memuaskan karena masih jauh dari standar industri.

- Rasio Profitabilitas

Tabel 6 Hasil Analisis ROA pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih stlh Pajak (A) (Rp)	Total Aktiva (B) (Rp)	ROA (C) = A/B X 100%
2020	7.647.729.000.000	78.191.409.000.000	9%
2021	5.605.321.000.000	89.964.369.000.000	6%
2022	2.779.742.000.000	88.562.617.000.000	3%
2023	5.324.516.000.000	92.450.823.000.000	5%
2024	980.804.000.000	84.939.276.000.000	1%
RATA – RATA			4,8%
STANDAR INDUSTRI			5%

Berdasarkan data di atas, hasil dari ROA untuk PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2020 menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai 9% sudah melampaui standar industri yang dimana

perusahaan dapat secara maksimal menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 6% namun masih tergolong baik, selanjutnya pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 3% yang menunjukkan hasil yang kurang baik. Tahun 2023 kembali terjadi peningkatan menjadi 5% hasil ini sudah cukup sesuai dengan standar karena PT Gudang Garam Tbk sedang mencoba untuk mengoptimalkan kembali agar dapat kembali dengan hasil baik sebelumnya. Puncak yang dinilai paling buruk yaitu pada tahun 2024 dengan hasil hanya 1%. PT Gudang Garam Tbk perlu mencari solusi serta evaluasi agar hasil ini tidak berlanjut dan diharapkan akan adanya peningkatan kembali ditahun berikutnya.

Tabel 7 Hasil Analisis ROE pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih stlh Pajak (A) (Rp)	Total Ekuitas (B) (Rp)	ROE (C) = A/B X 100%
2020	7.647.729.000.000	58.522.468.000.000	13%
2021	5.605.321.000.000	59.288.274.000.000	9%
2022	2.779.742.000.000	57.855.966.000.000	4%
2023	5.324.516.000.000	60.862.843.000.000	8%
2024	980.804.000.000	61.916.591.000.000	1,5%
RATA – RATA			7%
STANDAR INDUSTRI			30%

Berdasarkan hasil perhitungan ROE diatas, PT Gudang Garam Tbk masih berada jauh di bawah standar industri sehingga perlu adanya evaluasi untuk peningkatan kinerja keuangan berikut agar kedepannya ekuitas juga dapat dengan maksimal bisa menghasilkan laba yang lebih menguntungkan bagi perusahaan. Pada tahun 2020 dengan hasil 13% yang masih jauh di bawah standar menunjukkan hasil yang masih tergolong buruk. Kemudian ditahun 2021 terjadi penurunan dengan hasil 9%, di tahun 2022 juga kembali mengalami penurunan menjadi 4% . Namun pada tahun 2023 ada sedikit kenaikan menjadi 8%. Selanjutnya pada tahun 2024 terjadi penurunan yang sangat signifikan menjadi 1,5%. Berdasarkan perhitungan rata – rata selama 5 tahun berikut hanya mendapatkan hasil 7% yang menunjukkan bahwa belum mampu bagi perusahaan untuk mengelola ekuitas secara optimal guna menghasilkan laba.

- Rasio Aktivitas

Tabel 8 Hasil Analisis ITO pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2020 – 2024

Tahun	HPP (A) (Rp)	Persediaan (B) (Rp)	ITO (C) = A/B
2020	97.089.067.000.000	39.894.523.000.000	2 Kali
2021	110.608.655.000.000	47.456.225.000.000	2 Kali
2022	86.230.081.000.000	47.639.885.000.000	1 Kali
2023	104. 357.376.000.000	46.485.966.000.000	2 Kali
2024	89.275.859.000.000	40.425.938.000.000	2 Kali
RATA – RATA			1,8 Kali
STANDAR INDUSTRI			4 Kali

Berdasarkan data di atas, perhitungan ITO menunjukkan hasil 2 kali perputaran ditahun 2020 hal ini menunjukkan perusahaan sudah bisa mencapai setengah dari standar industri sehingga dinilai masih cukup baik. Pada tahun 2021, 2023 dan 2024 juga menunjukkan hasil yang sama yaitu sebanyak 2 kali. Selanjutnya pada tahun 2022 hanya bisa menunjukkan hasil 1 kali sehingga perlu adanya peningkatan dari PT Gudang Garam Tbk. Maka kemungkinan bahwa persediaan akan tertumpuk pada tahun 2022 mungkin saja dapat terjadi karena kurangnya perputaran tersebut. Karena semakin

kurangnya perputaran maka persediaan yang sudah diproduksi tentu saja tidak dapat berputar dan hanya akan tertahan digudang.

Tabel 9 Hasil Analisis TATO pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2020 – 2024

Tahun	Penjualan (A) (Rp)	Total Aktiva (B) (Rp)	TATO (C) = A/B
2020	114.477.311.000.000	78.191.409.000.000	1 Kali
2021	124.881.266.000.000	89.964.369.000.000	1 Kali
2022	93.919.459.000.000	88.562.617.000.000	1 Kali
2023	118.952.997.000.000	92.450.823.000.000	1 Kali
2024	98.665.483.000.000	84.939.276.000.000	1 Kali
RATA – RATA			1 Kali
STANDAR INDUSTRI			2 Kali

Berdasarkan data di atas, perhitungan TATO menunjukkan hasil yang cukup memuaskan karena sudah bisa terjadi perputaran sebanyak 1 kali selama 5 tahun berturut – turut ini. Walaupun standar industri sebanyak 2 kali tetapi perusahaan sudah bisa mencapai setengah dari standar tersebut sudah dinilai cukup baik walaupun belum maksimal.

- Rasio Pasar

Step 1

Tabel 10 Hasil Perhitungan BV pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2020 – 2024

Tahun	Ekuitas (A) (Rp)	Jumlah Saham yang Beredar (B) (Rp)	BV (C) = A/B
2020	58.522.468.000.000	1.924.088.000	30.416
2021	59.288.274.000.000	1.924.088.000	30.814
2022	57.855.966.000.000	1.924.088.000	30.070
2023	60.862.843.000.000	1.924.088.000	31.632
2024	61.916.591.000.000	1.924.088.000	32.180
RATA – RATA			31.022

Step 2

Tabel 11 Hasil Analisis PBV pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2020 – 2024

Tahun	Price (A) (Rp)	Book Value (B) (Rp)	PBV (C) = A/B
2020	41.075	30.416	1,35
2021	30.800	30.814	0,99
2022	28.075	30.070	0,93
2023	20.325	31.632	0,64
2024	13.275	32.180	0,41
RATA – RATA			0,86

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 PT Gudang Garam Tbk menunjukkan hasil 1,35 yang membuktikan bahwa harga saham pada saat itu sudah melampaui nilai buku. Pada tahun 2021 hasil 0,99 masih tergolong cukup baik hanya perlu sedikit peningkatan saja untuk menyetarakan antara harga saham dan nilai buku perusahaan, selanjutnya pada

tahun 2022 juga terjadi sedikit penurunan menjadi 0,93. Pada tahun 2023 kembali terjadi penurunan menjadi 0,64 yang membuat perusahaan masuk dalam kategori *under value*. Kemudian tahun 2024 kembali terjadi penurunan yang sangat drastis menjadi 0,41 yang kembali membuat PT Gudang Garam Tbk masuk dalam kategori *under value* lagi. Perusahaan perlu melakukan evaluasi perbaikan terhadap kinerja keuangan agar dapat kembali meningkatkan harga saham dan tidak menetap pada posisi *under value*.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis 5 rasio terhadap laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk dapat disimpulkan bahwa sepenuhnya kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk masih tergolong kategori standar. Pada bagian rasio likuiditas, dimulai dari *current ratio* perusahaan dinilai sangat baik untuk hal ini dikarenakan rata – rata hasil menunjukkan angka 220% dari standar industri yang berlaku yaitu 200%. Kemudian dilanjutkan dengan *quick ratio* yang menunjukkan rata – rata sebanyak 36% yang dimana hasil ini masih sangat jauh dari standar industri yaitu 150%. Pada bagian rasio likuiditas inilah perusahaan dinilai mampu melunasi kewajiban jangka pendek melalui total aktiva namun apabila total aktiva dikurangi dengan persediaan maka perusahaan dirasa belum cukup mampu untuk melunasi kewajiban lancar tersebut.

Pada bagian rasio solvabilitas, dimulai dari *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu dengan rata – rata keseluruhan 30% dari standar industri 35%. Maka apabila dirincikan aktiva sebesar 30% sudah dibiayai oleh utang. Hal ini menunjukkan perusahaan perlu memberikan perhatian lebih mendalam untuk rasio ini dikarenakan hasil dari rata – rata tersebut sudah sedikit lagi mendekati standar yang ditetapkan. Pada bagian *Debt to Equity Ratio (DER)* hasil rata – rata menunjukkan angka 45% dari standar yang ditetapkan yaitu 90% maka dapat disimpulkan bahwa modal hanya dibiayai sebanyak 45% dari utang. Hal ini menunjukkan hasil yang sangat baik.

Selanjutnya pada bagian rasio profitabilitas, dimulai dari *return on total asset (ROA)* menunjukkan rata – rata sebesar 4,8% dari standar yang ditetapkan yaitu 5% maka dapat disimpulkan perusahaan hanya perlu menambah sedikit usaha lagi untuk lebih optimal menggunakan aset dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Sementara untuk *return on total equity (ROE)* hanya menunjukkan hasil sebesar 7% dibandingkan dengan standarnya sebesar 30% maka kita dapat simpulkan bahwa PT Gudang Garam Tbk belum mampu untuk menghasilkan laba dari sisi ekuitas yang tersedia namun jika dilihat dari sisi aset perusahaan dinilai sudah sangat baik.

Kemudian pada bagian rasio aktivitas, dimulai dari *Inventory Turnover (ITO)* menunjukkan hasil rata – rata sebanyak 1,8 kali perputaran dibandingkan dengan standar industri yaitu 4 kali. Maka perusahaan dinilai belum dapat secara optimal melakukan penjualan terhadap persediaan yang sudah diproduksi. Selanjutnya pada *total asset turnover (TATO)* hasil perhitungan menunjukkan rata – rata 1 kali dibandingkan dengan standar industri yaitu 2 kali perputaran. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah mampu mengalokasikan aset untuk menghasilkan penjualan namun perlu adanya peningkatan lagi untuk mencapai standar industri.

Pada bagian rasio pasar, perusahaan memiliki nilai rata – rata sebesar 0,86 yang menunjukkan bahwa perusahaan masih masuk dalam kategori *under value* dikarenakan masih belum bisa mencapai nilai seimbang yaitu 1 antara harga saham dan nilai buku. Perusahaan perlu meningkatkan lagi perbaikan kinerja keuangan untuk dapat meningkatkan harga saham yang diperdagangkan.

Saran yang dapat penulis berikan yaitu perusahaan PT Gudang Garam Tbk sebaiknya dapat lebih memperhatikan beberapa bagian dari perhitungan 5 rasio di atas. Walaupun perusahaan ini sudah termasuk dalam kategori pertama perusahaan swasta terbesar dalam Bursa Efek Indonesia, namun penulis melihat masih perlu adanya perbaikan agar dapat secara optimal kembali menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik lagi kedepannya.



Referensi

Delsiana Adur, M., Wiyani, W., & Mahatma Ratri, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok*.

Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Smartfren Telecom, Tbk. In *Jensi* (Vol. 1, Issue 1). <Http://Www.Idx.Co.Id>

Dwi Desriyuni, G., Wulandhari, K., Puspita, D., & Yulaeli, T. (2023). *Faktor-Faktor Rasio Keuangan Meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan)*. 1(3). <Https://Doi.Org/10.47861/Sammajiva.V1i2.356>

Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. 14(1), 6–15.

Giovana Putri, B., Manajemen, J., Malangkucecvara Malang, S., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. In *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* (Vol. 17, Issue 1).

Halim, I. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Pada Mata Kuliah Kewirausahaan*.

Julviani, A., Ichwan Musa, M., Sahabuddin, R., & Fadel Muhammad, A. (2023). Yume : Journal Of Management Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Gudang Garam Tbk Periode 2017-2021. *Yume: Journal Of Management*, 6(1), 181–190. <Https://Doi.Org/10.37531/Yume.Vxix.455>

Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, A., Dan Aktivitas Studi Kasus Gudang Garam, P. P., Salma, S., & Hermuningsih, S. (2022). Yume : Journal Of Management. *Yume: Journal Of Management*, 5(3), 403–410. <Https://Doi.Org/10.37531/Yume.Vxix.4567>

Luan, O. B., & Manane, D. R. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt Gudang Garam Tbk) Analysis Of Financial Performance Assessed From The Activity Ratio And Profitability Ratio (Case Study At Pt Gudang Garam Tbk). In *Jurnal Inspirasi Ekonomi* (Vol. 2, Issue 4).

Muhson, A. (2006). *Teknik Analisis Kuantitatif*.

Prayogi, A., Arif Kurniawan, M., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2024). *Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*.

Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z., & Supriadi, Y. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. <Www.Globaleksekutifteknologi.Co.Id>

Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <Https://Doi.Org/10.47709/Jpsk.V3i01.1953>

Widya Kartika, U. (2021). *Melianti Sakekle**.

Widya, Sari, S. E., Si, M. E., Namiraufridarahmi, S. E., & Si, M. (2021). *Kinerja Keuangan*.